

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA RESPON INVESTOR

Indah Cahya Firdausy
indahcahayafirdaus@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance on the investors' responses. The financial performance was measured by Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS). While the investors' responses was measured by stock price. Furthermore, the population was Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample with 48 observations during 2017-2020. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. As the result, it concluded that: (a) Current Ratio (CR) did not affect the stock price. (b) Debt to Equity Ratio (DER) did not affect the stock price (c) Return on Equity (ROE) had a positive effect on the stock price, and (d) Earnings Per Share (EPS) had a positive effect on the stock price.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earnings per share, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan pada respon investor. Variabel kinerja keuangan diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) pada variabel respon investor diukur dengan harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan 48 data pengamatan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017 – 2020. Metode analisis yang diterapkan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (b) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (c) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. (d) *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earnings per share, harga saham

PENDAHULUAN

Penilaian atas laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh investor dan kreditor sebagai pendukung pengambilan keputusan. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan ini akan terlihat baik dan buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang memiliki kinerja efektif dan efisien mengelola dana bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara periode tertentu. Analisis ini menggunakan pendekatan rasio keuangan yang terdapat empat variabel diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan laba per saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pokok masalah rasio laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham melalui respon investor.

Harga saham mendeskripsikan nilai suatu perusahaan, jika dalam nilai perusahaan memberikan hasil yang sangat baik itu merupakan harapan bagi para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga saham dalam pasar modal akan mengalami perubahan secara berkala yang berasal dari informasi luar perusahaan, misalnya

kondisi ekonomi situasi sosial dan politik internal dan kebijakan pemerintah serta informasi orang dalam dari dalam perusahaan mengenaikinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Tinggi dan rendah suatu harga saham dalam emiten yang dipengaruhi beberapa faktor, misalnya kinerja perusahaan, risiko, dividen, suku bunga, penawaran, permintaan, tingkat inflasi, kondisi ekonomi nasional atau kondisi ekonomi global, dan kondisi ekonomi dalam pemerintahan. Karena faktor ini, harga saham menjadi naik atau turun. Kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan, harus aktif dalam kegiatan operasional adalah fokus utama dari menilai kinerja perusahaan. Karena keuntungan atau laba adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada investor.

Hanie dan Saifi (2018) melakukan penelitian *Current Ratio* terhadap harga saham, hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajiban jangka pendek. Artinya jika perusahaan memiliki hasil laporan yang baik, maka perusahaan yang dinilai oleh investor adalah perusahaan yang memiliki risiko gagal bayar utang jangka pendek yang relatif rendah.

Ponggohong *et al.*, (2016), meneliti *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik usaha atau untuk mengetahui dalam rupiah ekuitas yang berfungsi sebagai jaminan utang. Laporan ini memungkinkan untuk melihat sejauh mana perusahaan membayar hutang atau pihak ketiga dengan kapasitas perusahaan seperti yang dijelaskan oleh modal.

Arista dan Astohar (2012) melakukan penelitian *Earnings Per Share* adalah cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Jika *earnings per share*, berarti perusahaan dalam kondisi baik yang menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada per lembar sahamnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018), Wulansari dan Prihantoro (2018) serta Rahmawati dan Riduwan (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Sinyal adalah indikator yang memberikan informasi. Laporan keuangan tahunan merupakan sinyal, karena kandungan informasi dari laporan keuangan tahunan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan tahunan menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya, ini merupakan kabar baik, yang kemudian disebut sebagai pertanda baik (*good news*). Sebaliknya, jika laporan keuangan tahunan menunjukkan penurunan kinerja tahun sebelumnya, itu adalah kabar buruk dan dikenal sebagai pertanda buruk (*bad news*).

Menurut Brigham dan Houston (2017) sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan intruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek dari perusahaan. Sedangkan menurut Hartono (2015) materi efisiensi pasar menyatakan bahwa jika ada kabar baik (*good news*), maka harga saham naik dari P0 menjadi P1, sebaliknya jika berita buruk (*bad news*) berarti harga saham turun dibawah P0. Artinya, semakin buruk kinerja perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan tahunan maka

semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan baik maka akan mudah untuk mendapatkan pendanaan.

Keuntungan yang meningkat dipandang sebagai kabar baik dan penurunan laba dipandang sebagai kabar buruk (Hartono, 2015). Uraian ini mungkin merupakan kesimpulan sementara bahwa laba pada tahun berjalan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga pada tahun berikutnya akan sulit memperoleh sumber penggalangan dana jika pihak pemberi dana meneliti keuntungan bisnis.

Menurut Jogiyanto (2014), pengumuman informasi yang diterbitkan sebagai sinyal tentang peran investor dalam membuat keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan perusahaan kepada investor berupa laporan tahunan, karena informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Dalam laporan tahunan berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan selama satu tahun buku atau periode akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) dapat dikembangkan gambaran bahwa laporan keuangan menjadi dasar penilaian bagi para pemimpin bisnis dan berguna untuk tujuan analisis keuangan, dalam kaitannya dengan keputusan investasi, pinjaman, dan lain sebagainya.

Secara umum, laporan keuangan memberikan informasi mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, yang menjadi dasar penilaian manajemen terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan publik atau perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mendistribusikan laporan keuangan tahunan yang telah disahkan dalam batas waktu yang ditetapkan oleh BEI. Keputusan investasi pasar saham akan bereaksi cepat terhadap informasi baru yang dirilis.

Kinerja Keuangan

Konsep kinerja keuangan merupakan penentuan indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nugroho, 2012). Kinerja keuangan adalah alat ukur yang memungkinkan bisnis untuk mengukur kinerja dalam keuangan bisnis melalui struktur modal. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dibagi menjadi empat kelompok dasar yaitu:

Current Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada perusahaan dengan menonjolkan asset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya dan menjadi alat aktivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat pada rasio likuiditas saat ini. Rasio likuiditas yang tinggi akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan saldo kas perusahaan, rasio ini sangat sederhana dibandingkan dengan rasio kas lainnya. Rasio lancar ini menetapkan bahwa kapasitas perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek adalah dalam waktu 12 bulan, biasanya pemberi pinjaman akan menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah bisnis akan dapat menggunakan pinjaman jangka pendek atau tidak untuk meminjamkan ke bisnis yang terkena dampak.

Debt to Equity Ratio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas ini biasanya berfokus pada sisi kanan neraca untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan untuk menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap modal, rasio ini digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menentukan rasio antara hutang jangka panjang dan jumlah ekuitas perusahaan yang dipegang oleh pemilik, semakin tinggi rasio maka semakin rendah modal yang dimiliki perusahaan maka perusahaan harus mempunyai hutang yang tidak melebihi modal yang dimiliki perusahaan karena semakin rendah rasionya maka semakin aman perusahaan tersebut untuk bangkrut.

Return on Equity bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) serta pada modal dan asset saham tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik dalam menunjukkan gambaran perputaran perusahaan yang diukur dengan volume penjualan dan dapat menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan asset. Rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan, rasio profitabilitas dihitung dari pendapatan perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio profitabilitas dinyatakan positif jika perusahaan menggunakan modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dengan investasi pemegang saham perusahaan.

Earnings Per Share bertujuan untuk mengukur harga saham relatif terhadap pendapatan dan harga pasar relatif terhadap nilai buku yang bertujuan untuk menentukan ukuran kemampuan manajemen untuk mengukur nilai pasar asetnya dibandingkan dengan biaya investasi yang signifikan berdasarkan titik pandangan investor, bahkan jika manajemen tertarik pada hubungan pasar. Oleh karena itu, rasio pasar penting dalam mengukur kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya.

Saham

Saham adalah sebagai modal dasar untuk memasuki dunia usaha, yaitu berinvestasi pada saham berupa surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan pada suatu perusahaan dengan menjanjikan keuntungan bagi peran investor, dimana pemegang saham berhak menerima dividen atas investasi yang dilakukan jika perusahaan memperoleh keuntungan karena pemegang saham juga memiliki perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terjadi pada harga penutupan. Penentuan harga saham di pasar modal dapat ditentukan oleh penawaran dan permintaan suatu saham, jika permintaan saham lebih besar dari valuasi pasar akan mengakibatkan harga saham terus meningkat dan sebaliknya, jika permintaan saham melemah berdasarkan hasil penilaian pasar, maka permintaan saham akan menurun.

Return Saham

Return saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan dalam bisnis jika bisnis menghasilkan keuntungan, maka para pemegang saham berhak atas pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perseroan menurut pemegang saham dan menurut dividen yang dibagikan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Respon Investor

Current Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan terhadap

kewajiban lancar. Laporan saat ini menunjukkan bahwa bisnis akan dapat membayar hutang perusahaan saat ini dengan segera. Dengan pengalaman perusahaan semakin rendah risiko utang jangka pendek, maka pemegang saham perusahaan akan menanggung risiko yang tidak terlalu tinggi. Jika rasio lancar rendah, rasio ini menunjukkan bahwa akan ada risiko hutang jangka pendek dalam bisnis, yang berarti bahwa bisnis tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya. Dalam mengembangkan hipotesis ini didukung oleh penelitian Hanie dan Saifi (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif. Calon investor akan tertarik untuk membeli saham dengan harga tinggi karena perusahaan memiliki likuiditas yang baik, artinya perusahaan memiliki potensi gagal bayar yang lebih kecil dalam hal melunasi hutang jangka pendek sehingga operasi produksi tidak terganggu. Kelancaran pelunasan utang jangka pendek akan dipercayakan kreditur (pemasok bahan baku), agar perusahaan dapat dengan mudah mengajukan peningkatan permintaan bahan baku secara kredit maka pendapatan operasional meningkat karena jumlah output juga meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap respon investor.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Respon Investor

Kasmir (2017:151) menjelaskan Solvabilitas adalah sebagai pengukuran ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang, artinya membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Salah satu pengukurannya untuk ekuitas perusahaan adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2017:157) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas hutang, atau sejauh mana total ekuitas perusahaan menjamin semua kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* juga mencerminkan seberapa besar hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Nilai DER suatu perusahaan yang tinggi bisa menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi, dimana pembayaran bunga dapat di gunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga dengan menggunakan hutang dapat menguntungkan bagi pemilik perusahaan. Agar investor percaya kepada manajemen perusahaan dan tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka perusahaan perlu mengelola hutangnya dengan cermat agar dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan membutuhkan hutang untuk membiayai operasionalnya. Jika utang dikelola dengan baik, maka menjadi modal perusahaan yang berpotensi untuk berkembang di masa depan. Penilaian ini dapat mengubah utang menjadi nilai positif dan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Respon Investor

Return on Equity bertujuan untuk menentukan pengembalian yang dihasilkan oleh pengembalian ekuitas yang dimiliki oleh bisnis itu sendiri. *Return on Equity* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2017:204). *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan yang akan dilihat dari pendapatannya. Tujuan dari usaha yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya, menghasilkan keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemilik bisnis dan karyawan juga dapat memaksimalkan kualitas produk perusahaan. Jika *Return on Equity* meningkat maka akan lebih baik karena tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan lebih tinggi dan dampaknya akan mendorong investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Dalam mengembangkan hipotesis ini, ia mengacu pada penelitian Johan dan Desy (2017), melakukan penelitian tentang

Return on Equity Ratio terhadap respon investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity Ratio* relatif terhadap respon investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif, tetapi Kundiman dan Lukmanul (2017) melakukan penelitian tentang *Return on Equity Ratio* terhadap respon investor dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap respon investor. Namun, Egam *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang *Return on Equity Ratio* terhadap respon investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Respon Investor

Darmadji dan Fakhruddin (2011:198) menyatakan bahwa *Earning Per Share* adalah salah satu indikator keuangan yang di rasio ini merupakan presentase dari laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi laba per saham (*Earnings Per Share*) dengan syarat perusahaan memberikan return yang cukup. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan terus naik. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa jika *Earning Per Share* perusahaan tinggi, maka dividen dan capital gain yang diperoleh investor sangat berkepentingan jika saham perusahaan memperoleh *dividen* dan *capital gain*. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (*EPS*) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari saham yang mereka investasikan dan pengembangan hipotesis ini didukung oleh penelitian Takarini dan Hamidah (2011), dengan melakukan penelitian tentang *Earning Per Share* pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* terhadap harga saham, menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun demikian Rahmadewi dan Nyoman (2018) melakukan penelitian tentang *Earning Per Share* pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan Suaidah, *et al* (2018), melakukan penelitian tentang *Earning Per Share* pada harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap respon investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018:20), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif berupa angka atau bilangan. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipelajari yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak mungkin untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 - 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks kadang-kadang berubah setiap periode dan kadang-kadang data perusahaan tidak dapat ditemukan datanya juga tidak lengkap (tidak sesuai dengan yang dibutuhkan). Berikut merupakan kriteria yang akan digunakan peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2020. (2) Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Berdasarkan pemilihan sampel yang telah disesuaikan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria yaitu 12 perusahaan. Periode pengamatan pada penelitian ini yaitu selama 4 tahun dari tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian arsip yang berisi tentang apa dan kapan suatu peristiwa atau transaksi terlibat dan siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi tujuan penelitian atau ditargetkan. Data sekunder dari penelitian adalah laporan keuangan tahunan bersertifikat perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah semua dalam bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:2). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel ialah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen atau terikat (Wiyono, 2011:31). Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan respon investor. Respon investor merupakan pendekatan yang menggunakan harga saham. Menurut Jogiyanto (2014:143) Harga saham adalah harga dimana terjadi penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah penjelasan dari definisi variabel independent:

Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara penuh (Kasmir, 2017: 134). Menurut Kasmir (2017:135), rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2017:295), Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau aset perusahaan yang di biyai menggunakan hutang, artinya seberapa besar beban perusahaan yang harus ditanggung dengan asetnya. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2018:158) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

Return On Equity Ratio mengukur sejauh mana tingkat keuntungan suatu perusahaan didasarkan pada jumlah ekuitas yang digunakan. *Return On Equity Ratio* adalah jumlah uang yang akan didapatkan dari laba bersih dalam setahun dengan menginvestasikan sejumlah

modal tertentu dalam suatu bisnis atau perusahaan (Hanum, 2011). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2017), menjelaskan bahwa "Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham".

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba Per Saham

Earnings Per Share bertujuan untuk menunjukkan pentingnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas saham yang beredar siap dibagikan kepada para pemegang saham, hal tersebut merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:207), beliau menyatakan bahwa *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa kesimpulan yang valid untuk digeneralisasikan (Wiyono, 2011:171). Berdasarkan deskripsi diatas maka diperoleh penelitian dari masing-masing variabel tersebut pada Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.732	8.638	2.72744	1.907644
DER	48	.171	2.506	.77712	.602760
ROE	48	.044	1.241	.21240	.243105
EPS	48	10.896	996.770	245.96701	232.957540
HS	48	86.000	16000.000	4153.74479	4341.316750
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

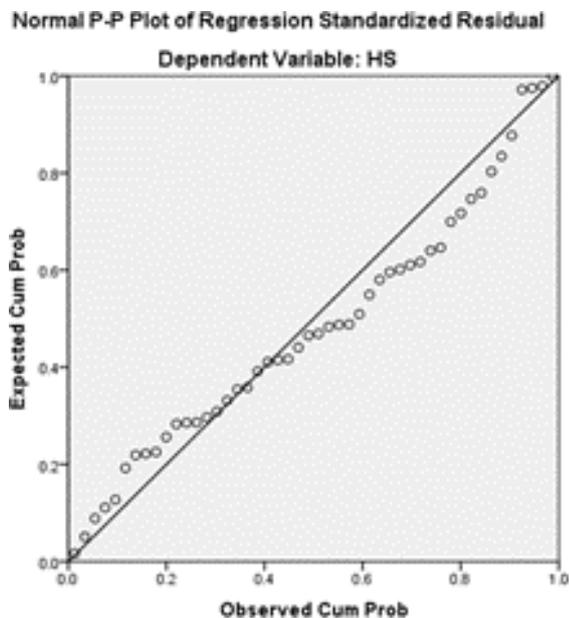
Berdasarkan pada Tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 data berdasarkan laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2017 – 2020. Pada variabel dependen yaitu respon investor harga saham memiliki nilai minimum sebesar 86.000 dan nilai maksimum sebesar 16000,000 serta nilai mean sebesar 4153,74479. Pada variabel independent yaitu *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,732 dan nilai maksimum sebesar 8,638 serta nilai mean sebesar 2,72744. Variabel independent yaitu *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,171 dan nilai maksimum sebesar 2,506 serta nilai mean sebesar 0,77712. Variabel independent yaitu *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,044 dan nilai maksimum sebesar 1,241 serta nilai mean sebesar 0,21240. Variabel independent yaitu *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 10,896 dan nilai maksimum sebesar 996,770 serta nilai mean sebesar 245,96701.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menguji normalitas yaitu menggunakan analisis grafik *normal probability plot* (regresi linier plot) dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*

(K-S). Untuk mengetahui data telah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* (regresi linear plot). Jika data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal artinya nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal artinya nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas. Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak signifikan dengan nilai standar baku yang apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan tarif signifikan > 0,05 maka distribusi dinyatakan sama dengan standar baku atau distribusi normal, sedangkan apabila terdapat perbedaan signifikan dengan tarif signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak sama dengan standar baku atau tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
 Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2094.30313400
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan padanilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.091 > 0,05$. Disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berkolerasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu regresi dapat diperiksa dengan *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , makadapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinier atau bebas, namun apabila nilai toleransi < 10 dan nilai VIF $> 0,10$ sehingga terjadi multikolinier. Pada tabel 3 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

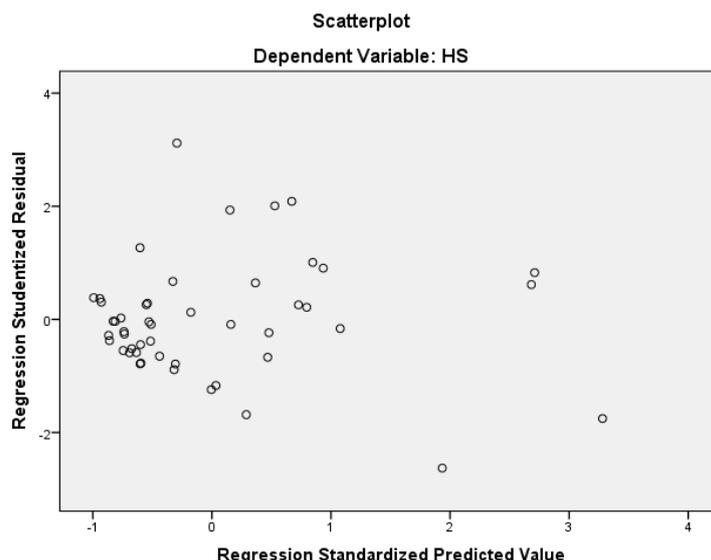
Model	Tolerance	Collinearity Statistics
		VIF
1 (Constant)		
CR	.711	1.406
DER	.678	1.475
ROE	.757	1.321
EPS	.817	1.223

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,711 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,406 < 10$, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,678 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,475 < 10$, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,757 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,321 < 10$, variabel *Earnings per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,817 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,223 < 10$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot*, Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, mengembang, kemudian mengecil) hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 137-138). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil analisis uji heteroskedastisitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji D-W). bilangan D-W antara -2 dan +2 dikatakan tidak memiliki autokorelasi. Hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.746	2189.546858	1.025

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, diketahui bahwa uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,025 dapat disimpulkan bahwa nilai itu berada di antara -2 sampai angka +2, sehingga hasil uji autokorelasi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian dengan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018) bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh variabel independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earnings per share* terhadap variabel dependen

yaitu harga saham. Berdasarkan pada Tabel 5 diatas dapat menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1033.293	1009.697		1.023	.312
	CR	-221.611	198.508	-.097	-1.116	.270
	DER	-875.898	643.525	-.122	-1.361	.181
	ROE	8187.948	1509.963	.459	5.423	.000
	EPS	10.841	1.516	.582	7.149	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

$$HS = 1033,293 - 0,097 CR - 0,122 DER + 0,459 ROE + 0,582 EPS + e$$

Nilai konstanta regresi (α), besarnya nilai koefisien 1033,293. Dapat diartikan bahwa variabel independen CR, DER, ROE, EPS bernilai 0 (nol) maka nilai HS sebesar 1033,293. Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,097 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan variabel harga saham. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,122 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan variabel harga saham. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,459 menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan variabel harga saham. Nilai koefisien regresi *earnings per share* sebesar 0,582 menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan variabel harga saham.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian nilai koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan nilai R-square untuk mengetahui besarnya indeks variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dan variabel lain yang menjelaskan model oleh faktor eksternal lainnya. Tingkat kontribusi diberikan oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) sebagai variabel independen untuk menjelaskan harga saham (HS) sebagai variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati nilai 1 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbaik untuk menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 6 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.746	2189.546858

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 6 hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai koefisien R-Square sebesar 0,767 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS) sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan uji kelayakan model (F) adalah untuk menguji apakah variabel independent yang digunakan dalam model penelitian mempengaruhi variabel dependen. Model regresi dianggap layak untuk diuji, bila nilai $F > 0,05$. Di sisi lain, ketika nilai $F < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan tidak memenuhi syarat. Pada tabel 7 hasil uji kelayakan model (F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679663498.700	4	169915874.700	35.443	.000 ^b
	Residual	206146964.000	43	4794115.442		
	Total	885810462.700	47			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 9 hasil dari uji kelayakan model (F) memiliki nilai F_{hitung} sebesar 35,443 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena probability signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t

Pengujian hipotesis (Uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji t, ada beberapa istilah apakah nilai signifikansi $t > 0,05$ ($t > \alpha$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan apakah hipotesis ditolak atau dapat dikatakan hipotesis tidak mempunyai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai signifikansi $t < 0,05$ ($t < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pada tabel 8 hasil uji hipotesis (uji-t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1033.293	1009.697		1.023	.312
	CR	-221.611	198.508	-.097	-1.116	.270
	DER	-875.898	643.525	-.122	-1.361	.181
	ROE	8187.948	1509.963	.459	5.423	.000
	EPS	10.841	1.516	.582	7.149	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,097 jadi kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,361 dan nilai signifikansi sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,122 jadi kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. Variabel *Return on Equity* (ROE) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 5,423 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,459 jadi kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima. Variabel *Earnings Per Share* (EPS) menghasilkan nilai t-hitung

sebesar 7,149 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,582 jadi kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Respon Investor

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor yang di proksikan dengan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,116 dengan nilai signifikansi sebesar $0,270 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,097. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan untuk membayar utang dan investasi yang dapat memberikan return lebih tinggi kepada perusahaan di masa akan datang. Sehingga mengakibatkan respon investor tidak ada ketertarikan untuk membeli saham, dan jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riduwan dan Bagaskara (2021) dan Amrah dan Elwisam (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Respon Investor

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor yang di proksikan dengan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,361 dengan nilai signifikansi sebesar $0,181 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,122. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal penelitian ini tidak mendukung teori sinyal bahwa sinyal penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya sinyal positif atau sinyal negative tidak akan mempengaruhi reaksi investor karena investor percaya bahwa *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan sebagai standar penilaian suatu bisnis, baik atau buruknya kondisi. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan tinggi juga risiko investasi, sedangkan semakin rendah *debt to equity ratio* akan rendah juga risiko investasi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Damayanti dan Andayani (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Respon Investor

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap respon investor yang diproksikan dengan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,423 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,459. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on equity* akan meningkat juga harga saham. Semakin tingginya *return on equity* akan menjadi efisien dan efektif dalam menggunakan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Menurut Mudlofir (2016), *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, besar kecilnya *return on equity* dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riduwan dan Bagaskara (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Respon Investor

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap respon investor yang diproksikan dengan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 7,149 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,582. Maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif pada harga saham. *Earnings per share* adalah rasio laba setelah pajak terhadap lembar saham. Rasio ini memiliki tingkat laba yang diperoleh dari pemegang saham per satuan lembar saham. Nilai *earning per share* perusahaan yang tinggi sehingga saham perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan maka semakin tinggi return yang diberikan kepada pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Peningkatan *earning per share* menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan tingkat kemakmuran bagi investor. Hal ini akan mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan. Peningkatan permintaan tersebut akan membuat harga saham menjadi naik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indrawati dan Brahmayanti (2021), Aminuddin dan Retnani (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap respon investor yang diproksikan dengan harga saham. Penelitian ini menghasilkan 48 data pengamatan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia yaitu selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil pengujian ini data berdistribusi normal, model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan manajemen likuiditas yang buruk, sehingga mengakibatkan respon investor tidak ada ketertarikan untuk membeli saham, dan jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. (2) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan sebagai standar penilaian suatu bisnis, baik atau buruknya kondisi perusahaan oleh para investor. (3) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *return on equity* akan menjadi efisien dan efektif dalam menggunakan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. (4) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share* (EPS) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan maka semakin tinggi return yang diberikan kepada pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan.

Keterbatasan

keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh penelitian selanjutnya, sehingga mendapatkan suatu hasil yang memuaskan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek dalam penelitian dengan periode atau jangka waktu pengamatan selama empat tahun, akan lebih baik hasilnya jika dapat memperluas atau menambah obyek penelitian dan periode pengamatan yang akan diteliti selanjutnya. (2) Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini hanya terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) sedangkan masih banyak variabel kinerja keuangan lain yang bisa mempengaruhi harga saham. (3) Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Terdapat beberapa saran kepada penelitian selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih baik dan berbeda. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain diluar penelitian ini, seperti menambahkan variabel kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya *return on investment* (ROI), *return on sales* (ROS), *gross profit margin* (GPM) dan *return on assets* (ROA). (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih spesifik dan mendekati sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. A., dan E. D. Retnani. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmudan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Amrah, Y. Rosa, dan Elwisam. 2018. Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 46(1): 46-62.
- Andayani dan T. A. Damayanti. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Respon Investor Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3).
- Arista dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhrudin, H., dan T. Darmadji. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Egam, E. Y. Gerald, I. Ventje, dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(1): 105-114.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanie, U. P., dan M. Saifi. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis* 58(1): 95-102.
- Hanum, Z. 2011. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi yang Go Public. *Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. RajawaliPers. Jakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1. DSAK-IAI. Jakarta.
- Imelda. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return on Equity dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di BEI*. Universitas Palangkaraya. Kalimantan Tengah.
- Indrawati, M., dan I, A, S, Brahmayanti. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1).
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 9. BPFE. Yogyakarta.
- Johan, R. S., dan S. Desy. 2017. Pengaruh Tingkat Leverage, Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Feed Animal Husbandry di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3):126-138.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kundiman, A., dan H. Lukmanul. 2017. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18).
- Kusuma. 2017. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Divident Payout Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. *Universitas Sriwijaya Jurusan Akuntansi*.
- Mudlofir, M. 2016. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pandanaran*, 2(2).
- Nugroho. 2012. *Keperawatan gerontik & geriatrik*. EGC. Jakarta.
- Ponggohong J., O. Y., Murni, S., dan Mangantar, M. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(1).
- Rahmadewi, P. W., dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4).
- Riduwan, A., dan N. Rahmawati. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Respon Investor (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(5): 1-21
- Riduwan, A., dan T. A, Bagaskara. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Respon Investor (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Suaidah, Y. M., dan L. P. Utomo. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2): 120-130.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertai*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Takarini, N., dan H. Hamidah. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*, 1(2): 93-104.
- Wiyono, G. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPNYogyakarta. Yogyakarta.
- Wulansari, D. dan Prihantoro. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(1): 1-17.